

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan menjadi prioritas utama dalam upaya memperluas pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengubah pola perilaku kesehatan secara menyeluruh dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan serta memaksimalkan penggunaan layanan kesehatan. Salah satu aspek penting dalam PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar, mengingat masih banyak masyarakat, terutama anak-anak yang kurang memahami teknik yang tepat dan jarang menerapkan kebiasaan tersebut.. Namun, di Indonesia, Kebiasaan mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar masih belum sepenuhnya diterapkan di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dimana hanya sebagian kecil dari mereka yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang tepat(Saputra & Fatrida, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) dalam Kesehatan yang baik dapat dicapai dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang lebih sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Salah satu perilaku dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencegah berbagai penyakit, di antaranya diare, kolera, disentri, tifus, cacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dan flu burung Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara sanitasi untuk membersihkan tangan dan jari-jari dengan menggunakan air dan sabun, agar tetap bersih dan mencegah penyebaran kuman (Parasyanti et al., 2020)

Menurut *World Health Organization (WHO)*. Berikut adalah enam langkah mencuci tangan yang benar, dengan durasi yang disarankan antara 20-30 detik. Pertama-tama, basahi telapak tangan dengan air mengalir, kemudian gunakan sabun secukupnya. Langkah pertama : ratakan sabun di kedua telapak tangan. Langkah kedua: gosok punggung tangan kiri menggunakan telapak tangan kanan, serta sela-sela jari tangan kiri, dan lakukan hal yang sama untuk tangan yang satunya. Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan serta sela-sela jari tangan. Langkah keempat: kaitkan jari-jari tangan satu sama lain dan gosokkan bagian dalamnya. Langkah kelima: putar ibu ajri kiri dengan genggaman tangan kanan, dan lakukan hal yang sama pada ibu jari kanan menggunakan tangan kiri. Langkah keenam: gosokkan ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dengan gerakan memutar, dan sebaliknya. Setelah itu, bilas tangan menggunakan air mengalir, kemudian keringkan dengan handuk.

Setelah tangan kering, tutup kran air dengan menggunakan handuk agar tangan tidak langsung bersentuhan dengan kran.(Anggita, 2020)

CTPS adalah metode yang sederhana, mudah, murah, dan efektif untuk mencegah berbagai penyakit. Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan benar, seperti diare dan ISPA, seringkali menjadi penyebab kematian pada anak-anak. Selain itu, penyakit seperti hepatitis, typhus, dan flu burung juga dapat dicegah melalui kebiasaan ini. Menurut Kegiatan mencuci tangan dengan sabun bertujuan untuk mengurangi angka kematian pada anak-anak, khususnya yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sanitasi dan pendidikan kesehatan. Penelitian dari World Health Organization (WHO) juga menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air bersih dapat mengurangi risiko diare hingga 50%.(Saputra & Fatrida, 2020)

Mencuci tangan dengan sabun juga dikenal sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit. Tindakan ini penting karena tangan sering menjadi media penyebaran kuman, yang dapat mentransfer pathogen dari satu orang ke orang lain, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Tangan adalah pembawa utama kuman penyakit, sehingga sangat penting untuk menyadari bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah kebiasaan sehat yang efektif mencegah penyebaran berbagai penyakit menular, seperti diare. Selain itu, praktik ini juga dapat mencegah infeksi pada kulit dan mata, serta mempermudah kehidupan sehari-hari. (Putra, 2024)

Pentingnya membudayakan cuci tangan dengan sabun secara tepat dan benar juga mendapat dukungan dari *World Health Organization* (WHO), yang terlihat melalui peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia setiap tanggal 15 oktober. Setiap tahun, sekitar 100 ribu anak meninggal dunia akibat diare. WHO menyebutkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya penerapan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan dengan sabun yang benar menggunakan air bersih yang mengalir. Perilaku mencuci tangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, terutama individu sejak usia dini atau sekolah, untuk memahami dan mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mencuci tangan dapat menjadi kebiasaan dan budaya yang diterapkan secara sadar dan berkelanjutan.(Kakiay & Wigiyanti, 2022)

Membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dengan sabun antiseptic, baik di rumah, sekolah, maupun tempat umum, dapat mencegah berbagai penyakit dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang benar dan baik sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Usia dini adalah periode penting dalam

perkembangan anak, di mana kapasitas otak berkembang secara optimal dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial. (Pratiwi et al., 2022)

Anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan bangsa secara berkesinambungan dan alami. Dalam proses tersebut, setiap anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Menurut (Dewi et al., 2020) perkembangan pada dasarnya adalah perubahan yang terus menerus dan berkembang secara positif, yang berasal dari dalam diri anak sejak ia dilahirkan hingga meninggal dunia. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan pada dasarnya merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman.(Dewi et al., 2020)

Perkembangan anak akan berjalan optimal jika sesuai dengan fase dan tugas perkembangan yang dimilikinya. Anak yang berusia 6 hingga 12 tahun termasuk dalam kategori usia Sekolah Dasar, di mana pada usia ini mereka mengalami perkembangan yang cepat. Setiap aspek perkembangan anak memiliki pola-pola khas. Beberapa aspek yang berkembang dengan pesat pada usia Sekolah Dasar meliputi perkembangan Bahasa, emosi, dan social anak.(Dewi et al., 2020)

Anak adalah individu yang melalui berbagai tahap perkembangan, dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak mencakup periode pertumbuhan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (7-11 tahun), hingga masa remaja (11-18 tahun). Rentang perkembangan ini dapat berbeda antara satu anak dengan lainnya, tergantung pada latar belakang yang dimiliki. Proses perkembangan anak mencakup aspek fisik, kognitif, konsep diri, pola coping, dan perilaku sosial (Dewi et al., 2020)

Pada usia anak-anak, untuk menyampaikan pesan diperlukan media yang sesuai karena anak cenderung suka berimajinasi. Salah satu media yang efektif adalah video, yang dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, menarik perhatian anak untuk focus pada materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Video juga dapat menggambarkan suatu proses dengan jelas dan memungkinkan untuk ditonton berulang kali.(Salihah et al., 2024)

Media yang digunakan dalam penyampaian Pendidikan Kesehatan akan mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman pada kelompok sasaran, yaitu anak-anak sekolah dasar. Ada berbagai jenis media Pendidikan Kesehatan mengenai cuci tangan yang dapat digunakan, salah satunya adalah media video.(Salihah et al., 2024)

Penggunaan media video (dengan atau tanpa suara) dapat menampilkan Gerakan tertentu dengan efek khusus yang dapat memperkuat proses pembelajaran serta nilai hiburan bagi

penonton. Melalui video, informasi dapat disampaikan secara bersamaan di waktu yang sama di lokasi yang berbeda, dengan jumlah penonton atau peserta yang tidak terbatas.(Salihah et al., 2024)

Media Pendidikan memiliki berbagai manfaat, di antaranya dapat menarik minat sasaran, menghindarkan dari rasa jemu dan bosan, membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman, mempermudah penyampaian informasi, serta mempermudah penerimaan informasi bagi peserta didik. Media promosi Kesehatan saat ini berkembang pesat, terutama media audiovisual. Media audiovisual adalah alat yang digunakan oleh individu melalui beberapa indera, yang dianggap paling efektif dalam mempengaruhi pengetahuan ke dalam otak melalui penglihatan dan pendengaran. Edukasi dengan media audiovisual perlu disesuaikan dengan kelompok sasaran (Salihah et al., 2024)

Penggunaan media audiovisual dipilih karena kemampuannya dalam menggambarkan situasi hidup dan suara yang memiliki daya tarik tersendiri. Video pembelajaran menyajikan tayangan berupa gambar-gambar yang memungkinkan anak untuk melihat dan mendengarkan secara langsung. Media audiovisual ini efektif digunakan karena anak-anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tertarik pada hal-hal yang dapat menarik perhatian mereka (Salihah et al., 2024)

Kesadaran merupakan aspek kognitif yang berperan penting dalam pembentukan perilaku individu, termasuk pada anak-anak. Kesadaran tidak hanya merujuk pada pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek penghayatan dan kemauan untuk bertindak secara sukarela terhadap informasi atau nilai tertentu. Pada anak usia sekolah dasar, kesadaran terhadap kebersihan diri seperti mencuci tangan dengan sabun masih sangat bergantung pada pendekatan Pendidikan dan stimulasi dari lingkungan sekitarnya, termasuk orang tua, guru, serta media pembelajaran yang digunakan.(Inayah & Al, 2022)

Santrock (2020), menjelaskan bahwa anak-anak usia 6 hingga 12 tahun berada pada tahap operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Dalam fase ini, anak mulai mampu memahami konsep sebab-akibat serta mulai mengerti arti tanggung jawab terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran akan perilaku hidup sehat, seperti mencuci tangan, membutuhkan metode Pendidikan yang bersifat interaktif, nyata, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Harsono et al. (2020) menyatakan bahwa kesadaran merupakan variable krusial yang dapat memprediksi perilaku Kesehatan pada anak. Mereka menjelaskan bahwa metode pembelajaran menggunakan media audiovisual yang memadukan elemen visual dan pendengaran mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman anak. Dalam studi mereka,

anak-anak yang menerima edukasi Kesehatan melalui tayangan video mengalami peningkatan skor kesadaran hingga 45% dibandingkan sebelum intervensi dilakukan.

Peningkatan kesadaran anak melalui Pendidikan berbasis audiovisual juga berpengaruh pada perubahan perilaku nyata di lapangan. Penelitian Pratiwi et al.(2022) menunjukkan bahwa intervensi edukatif menggunakan media video mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mencuci tangan pada siswa SD hingga 70%.

Dengan demikian, pentingnya meningkatkan kesadaran anak terhadap praktik mencuci tangan tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada metode penyampaian yang tepat. Mengingat usia sekolah dasar adalah masa emas dalam pembentukan kebiasaan, maka pengembangan kesadaran melalui metode audiovisual merupakan strategi efektif dan efisien untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 11 Desember 2024 di SD Negeri 6 Jimbung, bahwa terdapat data di SD Negeri 6 Jimbung dengan jumlah siswa yaitu 57 siswa di kelas 3 dan 4. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa belum pernah dilakukan penelitian di sekolah SD N 6 Jimbung, serta belum dilakukannya penyuluhan atau edukasi tentang mencuci tangan pakai sabun di sekolah tersebut. Saat wawancara terdapat beberapa siswa belum mengetahui Langkah-langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar dan hasil observasi 5 siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan dan hanya membasahi tangan pakai air saja, dan 7 siswa tidak melakukan cuci tangan sama sekali setelah bermain dan sebelum-sesudah makan.

Maka dari uraian masalah di atas peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian edukasi dengan audivisual terhadap peningkatan kesadaran cuci tangan pada anak SD N 6 Jimbung ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dapatkan rumusan masalah :
“Apakah ada pengaruh pemberian edukasi dengan audiovisual terhadap peningkatan kesadaran cuci tangan pada anak SD N 6 Jimbung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media edukasi (audio visual) dengan peningkatan kesadaran cuci tangan pada anak SD N 6 JIMBUNG

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, kelas di SD N 6 Jimbung
- b. Untuk mengetahui kesadaran cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dasar di SD N 6 Jimbung sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media video
- c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video terhadap kesadaran cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dasar di SD N 6 Jimbung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan orang tua dan anak tentang pengaruh pemberian edukasi cuci tangan dan kebiasaan cuci tangan pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi guru untuk mengidentifikasi kesadaran mencuci tangan pada siswanya.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pengaruh pemberian edukasi dengan kesadaran mencuci tangan pada anak sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan analisis praktis terhadap isu-isu di bidang perawatan anak, serta metodologi penelitian, khususnya mengenai pengaruh pemberian edukasi dan kesadaran mencuci tangan pada anak sekolah dasar

d. Bagi Perawat

penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan dalam merancang serta menerapkan strategi edukasi Kesehatan anak, khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perawat dalam memberikan intervensi yang tepat berbasis media edukatif

untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya mencuci tangan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metodologi	Sampling	Desain	Instrumen	Analisis Data
1	<i>Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan pada Anak TK Sanggula Abeli di Wilayah Abeli Tahun 2023</i> Rahmaniar, Hartati Bahar, Kamrin (2023)	Kuantitatif	Total sampling, 40 anak TK	Pra-eksperimental (one group pretest-posttest)	Kuesioner (pemahaman dan tindakan)	Uji Wilcoxon
2	<i>Pengaruh Storytelling Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok</i> Renny Purwati (2021)	Kuantitatif	Total sampling, 20 anak prasekolah	Pretest-posttest one group, cross-sectional	Observasi perilaku mencuci tangan	Uji McNemar
3	<i>Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021</i> Olgird Algarini Allo, Catherina Bannepadang, Jerniabi Silamba (2021)	Kuantitatif	Total sampling, 31 siswa kelas IV	Pra-eksperimental (one group pretest-posttest)	Observasi keterampilan mencuci tangan	Paired t-test